

Pelaksanaan Program PDS (Penerjunan Dosen ke Sekolah) sebagai Upaya Kolaborasi LPTK dengan Sekolah Mitra, Penguatan Kompetensi Profesionalisme Dosen Prodi PGSD UPY dan Pemecahan Permasalahan Sekolah Mitra SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta

Taufik Muhtarom¹⁾, Anggun Novitasari²⁾

¹ Universitas PGRI Yogyakarta

² SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta

taufikmuhtarom@upy.ac.id

A B S T R A C K

The purpose of this activity is to 1) approach self-approach between lecturers and partner schools to be able to carry out collaborative activities, 2) equip the lecturers with problem-solving skills in the field, 3) training lecturers to design a lesson that is expected to help solve partner school problems, 4) help solve problems faced by partner schools. The method of carrying out this activity is the discussion method, collaboration between lecturers and school principals and partner teachers and carried out through direct teaching practice in grade third of Muhammadiyah Wirobrajan 3 Elementary School by the PDS implementing lecturer, namely Taufik Muhtarom, M.Pd from Yogyakarta PGRI University. This program is carried out for 3 weeks starting from 10-30 November 2022. The result of this activity is that the implementation of lecturers' deployment to schools is able to improve the collaboration skills of lecturers and partner teachers for solving problems in class directly. The learning model offered by the implementing lecturer as a solution to problem solving in partner classes, namely the CTL learning model and the role playing learning model is able to increase student participation and involvement in learning, increase understanding of learning material and make students more motivated in participating in the learning process in class.

KEYWORD: PDS, Lecturer Professional Competency, Collaboration, Problem Solving

A B S T R A K

Tujuan kegiatan ini adalah 1) pendekatan self-approach antara dosen dan sekolah mitra untuk dapat melakukan kegiatan kolaboratif, 2) membekali dosen dengan kemampuan pemecahan masalah di lapangan, 3) melatih dosen merancang pembelajaran yang diharapkan dapat membantu memecahkan masalah sekolah mitra, 4) membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah mitra. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah metode diskusi, kerjasama antara dosen dengan kepala sekolah dan guru mitra serta dilaksanakan melalui praktik mengajar langsung di kelas III SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 oleh dosen pelaksana PDS yaitu Taufik Muhtarom, M.Pd dari Universitas PGRI Yogyakarta. Program ini dilaksanakan selama 3 minggu mulai dari tanggal 10-30 November 2022. Hasil dari kegiatan ini adalah pelaksanaan pembekalan dosen ke sekolah mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi dosen dan guru mitra untuk memecahkan masalah di kelas secara langsung. Model pembelajaran yang ditawarkan dosen pelaksana sebagai solusi pemecahan masalah di kelas

mitra yaitu model pembelajaran CTL dan model pembelajaran role playing mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman materi pembelajaran dan membuat mahasiswa lebih termotivasi. dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: PDS, Kompetensi Profesional Dosen, Kolaborasi, Problem Solving

| | | | |
|------------|------------|------------|-------------------|
| Received: | Revised: | Accepted: | Available online: |
| 26/12/2022 | 28/03/2023 | 21/06/2023 | 05/07/2023 |

PENDAHULUAN

Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pencetak tenaga kependidikan yang memiliki kewajiban dan kewenangan dalam mencetak calon-calon guru sekolah dasar yang professional merasa perlu untuk selalu mengikuti perkembangan dan dinamika dunia sekolah dasar. Untuk itulah pada tahun ini program studi PGSD menyelenggarakan sebuah kegiatan dalam rangka untuk mendekatkan diri dan meningkatkan kolaborasi antara kampus dengan sekolah serta menyiapkan tenaga pendidik (dosen) agar selalu sigap dan tanggap dengan adanya perubahan dan dinamika yang terjadi di lapangan persekolahan.

Salah satu bentuk program dalam rangka menyiapkan calon guru sekolah dasar yang profesional di bidangnya, prodi PGSD berkomitmen untuk melatih dan memberi tantangan kepada tenaga pendidiknya, dalam hal ini dosen sebagai garda terdepan dalam pencetakan calon tenaga kependidikan untuk selalu mengupgrade keilmuan dan pengalamannya. Program penugasan dosen ke sekolah menjadi salah satu program unggulan dari prodi PGSD untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan turunnya dosen LPTK langsung ke dalam kelas kelas sekolah, maka diharapkan para dosen akan mendapatkan pengalaman nyata langsung dan lebih memahami karakter peserta didik sekolah dasar, mampu mengembangkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di lapangan, dan juga dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi antara dosen yang bertugas dengan guru mitra sekolah.

SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 yang terletak hanya 2 km dari lokasi kampus menjadi salah satu mitra penting dari prodi PGSD untuk berkolaborasi dan saling mendukung program satu dengan yang lainnya. Prodi PGSD merasa memiliki kewajiban untuk dapat memberikan kontribusi pengembangan keilmuan dan pengembangan SDM di sekolah mitra melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan bersama antara kampus dengan sekolah mitra. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 didapatkan beberapa permasalahan di antaranya adalah tentang

perlunya peningkatan penanaman karakter baik dan perlunya peningkatan keterlibatan/ keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selain itu juga diungkapkan langsung oleh guru mitra yaitu kendala keterbatasan media pembelajaran serta perlunya update metode pembelajaran bagi siswa di kelas serta pemahaman mengenai pendekatan psikologi anak terutama pendekatan pada anak yang tergolong luar biasa di kelas.

Berbekal dari beberapa permasalahan yang ditemukan tersebut, maka dosen yang bertugas pada PDS di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 kemudian membuat perencanaan pembelajaran. Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran ini, dosen mengajak guru mitra untuk berkolaborasi dan berkonsultasi terkait rencana apa saja yang akan dilakukan dengan pertimbangan guru mitra yang lebih memahami karakteristik siswanya. Kemudian dari hasil diskusi dan kolaborasi, maka dosen kemudian merencanakan pembelajaran di kelas sebanyak 6 kali pertemuan, dengan setiap pertemuan adalah sebanyak 2 jam pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran dirancang dengan disesuaikan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelas.

Melalui kegiatan kolaborasi dan diskusi antara dosen yang bertugas dengan guru mitra terkait perencanaan program PDS, diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan dosen untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh guru mitra. Selain itu diharapkan juga dosen yang bertugas dapat mengimplementasikan wawasan dan keilmuan serta teori di kampus untuk dapat diterapkan secara langsung di lapangan.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode diskusi, kolaborasi antara dosen pelaksana PDS dengan kepala sekolah dan guru mitra serta dilaksanakan melalui praktek pengajaran langsung di kelas 3 SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 oleh dosen pelaksana PDS yaitu Taufik Muhtarom, M.Pd dari program studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Program ini dilaksanakan selama 3 minggu dimulai dari 10-30 November 2022. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan mengadopsi model Lesson Study (Plan-Do-See) yaitu 1) analisis kebutuhan dan analisis kurikulum dilakukan dengan kolaborasi antara dosen dan guru kelas; 2) pengembangan perencanaan pembelajaran seperti Silabus dan RPP; 3) pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran contextual teaching learning (CTL), teknik *Role Playing*; 4) refleksi untuk melihat kekurangan dan upaya perbaikan di siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun hasil dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen di lapangan adalah sudah sesuai dengan tujuan dilaksanakannya PDS yaitu sebagai berikut:

1. Telah dilaksanakannya kolaborasi antara dosen LPTK dengan guru mitra dalam hal perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi siswa.

Kolaborasi antara dosen pelaksana PDS dengan guru mitra telah terjalin dengan baik. Bentuk kolaborasi dimulai dengan tahap observasi dan wawancara awal guna menggali permasalahan apa saja yang dihadapi oleh guru mitra di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dosen dan guru mitra kemudian merancang sebuah pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Misalnya untuk permasalahan masih adanya siswa yang kurang aktif dan kurang termotivasi maka dosen memberikan *reward* berupa penguatan serta penghargaan kepada siswa yang bersedia menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Selain itu dosen juga memberikan perhatian penuh dan memberikan kesempatan kepada siswa yang selama ini kurang aktif termasuk juga siswa yang agak susah untuk diatur. Dalam kegiatan *role playing* jual beli, justru siswa yang kurang bisa diatur inilah yang meminta dan menawarkan diri untuk menjadi penjual. Saran dari hasil kegiatan ini adalah bahwa guru sebaiknya dalam mengajar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan belajar peserta didik misalnya anak di usia sekolah dasar sedang berada pada tahap operasional konkret, dimana anak akan belajar suatu konsep yang abstrak melalui pengamatan dan rekayasa dari benda benda konkret dalam konteks kehidupan sehari-hari.

2. Dosen pelaksana PDS mendapatkan pengalaman berharga untuk memecahkan permasalahan di lapangan.

Berbekal dengan beberapa permasalahan yang disampaikan guru mitra pada saat observasi dan wawancara awal, maka kemudian dosen mencarikan solusi terbaik guna memperbaiki mutu dan kualitas pembelajaran dalam rangka memecahkan masalah yang ada. Solusi ini diberikan oleh dosen dengan sebelumnya mengkaji beberapa teori dalam pendidikan yang berhubungan langsung dengan pemecahan permasalahan yang ada. Dosen pelaksana PDS mengkaji beberapa *literature* dan artikel hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi guru mitra. Misalnya untuk mengatasi permasalahan masih kurang pemahamnya siswa terkait konsep operasi hitung bilangan bulat dengan nominal uang, maka dosen menawarkan solusi yaitu dengan metode pembelajaran *role playing* atau bermain peran dan penggunaan model pembelajaran *contextual teaching learning (CTL)*.

3. Melatih dosen LPTK untuk merancang sebuah pembelajaran yang diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan sekolah mitra.

Hasil dari pelaksanaan PDS ini diantaranya adalah membuat dosen pelaksana PDS menjadi bisa merancang sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi guru mitra di kelas. Adapun RPP yang dihasilkan telah terlampir pada laporan ini di bagian lampiran. RPP yang dihasilkan adalah RPP berkonsep kurikulum 2013 dengan mengikuti kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Berdasar pemetaan kompetensi tersebut kemudian dirancang beberapa indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran dan kemudian dikembangkan dalam langkah langkah pembelajaran dan dilengkapi dengan media, sarana, alat bahan, dan bentuk evaluasi yang dibutuhkan.

4. Membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh sekolah mitra khususnya guru mitra dalam perbaikan kualitas pembelajaran di kelas.

Beberapa permasalahan yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara di awal kemudian dicarikan solusinya oleh dosen pelaksana berdasar kajian literature yang relevan, dan kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan langsung oleh dosen di kelas mitra. Permasalahan pertama tentang beberapa siswa yang kurang paham dengan materi konsep pengukuran satuan waktu, maka dosen pelaksana memberikan solusi dengan menghadirkan alat peraga waktu yaitu media jam yang berwarna warni dan menarik untuk siswa. Selain itu juga model pembelajaran dilakukan dengan model CTL dimana siswa kemudian bisa memahami sebuah konsep waktu yang diawali dengan pengkaitan konsep waktu dengan kehidupan sehari-hari siswa. Begitu pula dengan permasalahan kurang pemahannya siswa dengan operasi hitung bilangan bulat, maka dosen mengajak siswa untuk bermain peran/ role playing dengan memberi kesempatan pada siswa untuk memainkan peran sebagai penjual dan pembeli dengan sebelumnya dibekali dengan uang kertas pecahan mainan mulai dari Rp 1000,-; Rp 2000,-; Rp 5.000,- sampai Rp 10.000,- dan membelanjakan uang tersebut kepada penjual untuk membeli alat kebersihan kelas. Dari interaksi jual beli tersebut siswa bisa merasakan langsung dan menghitung langsung konsep operasi hitung bilangan bulat seperti pengurangan, penjumlahan, pembagian dan perkalian secara real dan bermakna.

Kemudian permasalahan yang kedua terkait dengan kurang aktifnya siswa maka diberikan solusi dengan pelaksanaan model pembelajaran role playing dan pemberian reward dan kesempatan bagi seluruh siswa untuk maju ke depan kelas. Kegiatan role playing telah berhasil mengaktifkan seluruh siswa untuk ikut terlibat dalam permainan peran baik sebagai seorang penjual maupun sebagai seorang pembeli dan mereka bisa belajar langsung mengoperasikan bilangan bulat pada saat mereka bertransaksi dengan teman lainnya.

Pembahasan Temuan Hasil Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran contextual teaching learning dan dikemas dengan pembelajaran menggunakan konsep bermain peran telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terkait materi konsep operasi hitung bilangan bulat. Hal ini seperti apa yang diungkapkan oleh (Hasibuan, 2014) yang mengatakan bahwa model pembelajaran CTL adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada proses pembelajaran yang holistic yang bertujuan untuk membantu siswa untuk dapat memahami materi ajar dengan lebih mudah karena dikaitkan langsung dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa baik konteks pribadi, sosial maupun kultural. Dengan pengkaitan materi atau konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, maka kemudian siswa dapat secara mandiri mengkonstruksi pengetahuannya secara aktif dan mandiri. Selain meningkatkan pemahaman, model pembelajaran CTL juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh (Rahmawati, 2018) yang menyampaikan bahwa dari hasil penelitiannya, model pembelajaran CTL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran role playing dalam kegiatan ini juga telah berhasil membuat siswa lebih aktif dan terlibat penuh dalam proses pembelajaran. Hal ini juga senada dengan apa yang pernah diteliti oleh (Khomsah et al., 2021) dimana mendapatkan hasil bahwa tingkat keaktifan siswa dapat meningkat secara signifikan setelah dilaksanakannya model pembelajaran role playing di kelas. Selain itu model role playing juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Kristin & Artikel, 2018). Lebih lanjut diungkapkan bahwa model pembelajaran role playing merupakan salah satu model yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas karena model ini menarik bagi siswa, mereka dapat bermain peran sebagai tokoh dalam berbagai peristiwa dan konteks kehidupan yang relevan dengan materi pelajaran. Di samping itu, (Sari, 2020) menambahkan bahwa model pembelajaran role playing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dalam tiga ranah yaitu ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan PDS ini adalah pelaksanaan penerjunan dosen ke sekolah mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi dosen pelaksana PDS dan guru mitra untuk pemecahan permasalahan di kelas secara langsung. Model pembelajaran yang ditawarkan oleh dosen pelaksana sebagai solusi pemecahan permasalahan di kelas mitra yaitu model pembelajaran CTL dan model pembelajaran role playing mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman materi pembelajaran dan membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Baroroh, K. (2011). Upaya meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui penerapan metode role playing. [Online]. Tersedia: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/793>.
- Depdiknas. (2003). *Pembelajaran dan pengajaran kontekstual*. Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Djamarah, S. B. dan Aswan, Z. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Hasibuan, I. (2014). Model pembelajaran ctl (contextual teaching and learning). *Logaritma*, II(01), 1–12. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/LGR/article/viewFile/214/195>
- Khomsah, R., Anjarini, T., Purworejo, U. M., & Purworejo, U. M. (2021). Penerapan model pembelajaran role playing untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas v. 2(1), 54–59. <https://ejurnal.unisap.ac.id/index.php/edukasitematik/article/download/91/35>
- Kristin, F., & Artikel, I. (2018). Meta-analisis pengaruh model pembelajaran role playing terhadap hasil belajar ips. *Jurnal refleksi edukatika*, 8(2), 170–176. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/download/2356/1355>
- Rahmawati, T. (2018). Penerapan model pembelajaran ctl untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 12–20. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=836092&val=13526&title=PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPA](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=836092&val=13526&title=PENERAPAN%20MODEL%20PEMBELAJARAN%20CTL%20UNTUK%20MENINGKATKAN%20HASIL%20BELAJAR%20SISWA%20SEKOLAH%20DASAR%20PADA%20MATA%20PELAJARAN%20IPA)
- Sapta, A. (2018). Penerapan Model Ctl Dalam Meningkatkan Kemampuan Pelanaran Matematika. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 3(1), 657–660. <https://jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/senar/article/view/274/214>
- Sari, F. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa sd pada pembelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran role playing. *Ejournal UKSW*, 34(1), 62–76. <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/download/1603/1025>